

## PAMERAN POSTER UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMP TENTANG BAHAYA MEROKOK DI KOTA JAMBI

M. Ridwan<sup>1</sup>, Azahra Salshabila<sup>1</sup>, Astrid Mei Heza<sup>1</sup>, Assa Maharani<sup>1</sup>, Dina Lucia Nadapdap<sup>1</sup>, Jhessica Duy Br Surbakti<sup>1</sup>, Meidy Jamaica Putri<sup>1</sup>, Putri Andini<sup>1</sup>, Rizki Ibnu Rahmad<sup>1</sup>, Septriani Angelia Manik<sup>1</sup>, Vebby Markorolina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi

[fk.m.ridwan@unja.ac.id](mailto:fk.m.ridwan@unja.ac.id)

Received: 19-03-2024

Revised: 26-03-2024

Approved: 10-04-2024

### ABSTRAK

*Berdasarkan laporan Global Youth Tobacco Survey Indonesia Repost pelaksanaan KTR di Indonesia masih belum optimal, hasil survey menyatakan sebanyak 69% pelajar pernah melihat orang merokok di area sekolah baik di dalam Gedung maupun luar gedung yang masih termasuk dalam Kawasan sekolah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022 di tatanan tempat proses belajar mengajar masih banyak sekolah yang belum menerapkan KTR yaitu dari 289 sekolah yang telah menerapkan KTR dan 153 belum menerapkan KTR. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi disekolah berupa pameran, penyuluhan dan edukasi tentang KTR di SMPN 14 Kota Jambi. Sasaran kegiatan pameran bahaya rokok dan skrining kesehatan adalah seluruh warga SMPN 14 Kota Jambi. Metode pelaksanaan pameran dilakukan dengan mengadakan pameran yang terdiri dari beberapa stand yaitu: stand screening kesehatan, stand screening jiwa, smokerlyzer, serta Penandatanganan Komitmen Bersama SMPN 14 Kota Jambi dan Pelantikan Duta Anti Rokok Kesehatan Masyarakat di SMPN 14 Kota Jambi. Pada kegiatan ini juga dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pameran. Data dianalisis secara univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Paired T Test . Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pameran terbukti secara signifikan, dilihat dari nilai rerata yang semula hanya 6,03 setelah dilakukannya pameran dan penyampaian materi meningkat menjadi 7,90 dengan peningkatan mencapai 21,5%. Melalui kegiatan pameran ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran dan pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah.*

**Kata Kunci:** Pameran. Rokok, Siswa

### PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan untuk diri sendiri dan juga orang lain. Paparan yang dihasilkan dari asap rokok banyak mengandung zat kimia yang sangat berbahaya untuk kesehatan. Akibat dari paparan asap rokok bukan hanya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit namun juga dapat menimbulkan kematian bagi mereka yang terkena paparan asap rokok. Oleh karena itu setiap orang perlu menyadari bahaya dari rokok dan bahaya dari asap rokok yang terpapar. Penyebab paparan asap rokok tersebut menyebabkan lebih dari 1,2 juta kematian dini per tahun. Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah konsumsi tembakau dan rokok yang tinggi di dunia, dimana persentase laki-laki yang mengkonsumsi rokok sebesar 62,9%. Bahkan tren penggunaan tembakau terus meningkat dikalangan remaja berdasarkan data Riskesdas 2013 persentase merokok pada remaja (usia 10- 18 tahun) sebesar 7,2%, pada Sirkesnas 2016 persentase perokok

pada remaja (usia 10-18 tahun) sebesar 8,8%, pada Riskesdas 2018 persentase merokok pada remaja (usia 10-18 tahun) sebesar 9,1% (Kemenkes RI, 2018). Kebijakan tentang Kawasan Tanpa Rokok terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, yaitu pada Pasal 49 yaitu “Dalam rangka penyelenggaraan bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi kesehatan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok ” (Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, 2012).

Berdasarkan laporan *Global Youth Tobacco Survey Indonesia Repost* pelaksanaan KTR di Indonesia masih belum optimal, hasil survey menyatakan sebanyak 69% pelajar pernah melihat orang merokok di area sekolah baik di dalam Gedung maupun luar gedung yang masih termasuk dalam Kawasan sekolah. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan pada remaja. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat penerapan KTR di sekolah. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan pada remaja. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat penerapan KTR di sekolah. Dalam mengetahui keberhasilan penerapan KTR di sekolah perlu dilakukan penilaian terhadap program, sehingga dapat diketahui sejauh mana program itu sudah berjalan dan kesesuaian dengan tujuannya. Namun jika program tersebut telah berhasil, dapat diambil pembelajaran terkait keberhasilannya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2022 di tatanan tempat proses belajar mengajar masih banyak sekolah yang belum menerapkan KTR yaitu dari 289 sekolah yang telah menerapkan KTR dan 153 belum menerapkan KTR. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pertama menerapkan KTR di Kota Jambi yaitu SMP Negeri 7 Kota Jambi. Serta, sekolah ini dijadikan sebagai lokus keberhasilan Kawasan Tanpa Rokok di tingkat SMP Kota Jambi oleh Kementerian Kesehatan karena keberhasilan pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di sekolah serta sekolah ini dijadikan contoh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dalam keberhasilan pelaksanaan KTR. Namun, tidak semua sekolah di Kota Jambi berhasil menerapkan kawasan tanpa rokok, salah satunya yaitu SMPN 14 Kota Jambi yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Paal Lima Kota Jambi. Berdasarkan data diatas, maka kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan “Pameran Karya Bahaya Merokok dan Screening Kesehatan” di SMPN 14 Kota Jambi tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut WHO, Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 , remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah . (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan Sensus Penduduk, jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia Sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk . Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dimana-mana mudah menemukan orang merokok, lelaki

maupun wanita, anak kecil dan orang tua, tidak ada terkecuali. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Namun tidak mudah mengendalikan atau menurunkan terlebih menghilangkan keinginan merokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Salah satu penyebab mengapa perokok baru terus bertambah adalah karena gencarnya iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok tersebut sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Iklan, promosi ataupun sponsor kegiatan yang dilakukan oleh para produsen rokok merupakan sarana yang sangat ampuh untuk mempengaruhi remaja dan anak-anak. Merokok mengakibatkan penurunan kesehatan yang berdampak pada penurunan kualitas anak-anak, generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.

Dampak perilaku merokok yang merugikan tersebut tidak serta merta membuat orang untuk menolak perilaku ini. Berdasarkan data WHO (2018) jumlah perokok di dunia terus mengalami peningkatan. Jumlah perokok di dunia diperkirakan berkisar di angka 1.1. miliar. 80 % dari jumlah tersebut berasal dari negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah perokok di Indonesia adalah nomor satu di Asia Tenggara dan urutan ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India. (Susanto, 2020). Berdasarkan hal diatas Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan pada remaja. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat penerapan KTR di sekolah. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan promosi kesehatan pada remaja. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat penerapan KTR di sekolah. Pelaksanaan KTR membutuhkan peran dari pihak sekolah selaku pimpinan dan individu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KTR yang dapat mencapai 100%. Pada sekolah, lingkungan bebas rokok sangat perlu diterapkan, karena hal ini merupakan bentuk pengendalian tembakau, mengurangi dampak negatif akibat rokok, mengurangi polusi akibat asap tembakau dan mengurangi angka perokok pada remaja. Dampak yang dapat ditimbulkan dari tidak adanya pelaksanaan KTR di sekolah yaitu:

- 1) Banyak orang yang menjadi perokok pasif (terkena asap rokok).
- 2) Puntung rokok yang berhamburan di lingkungan sekolah.
- 3) Udara terkontaminasi asap rokok yang merusak pernapasan.
- 4) Banyak siswa yang ingin mencoba merokok.

Kegiatan pameran bahaya rokok diharapkan siswa/i SMPN 14 Kota Jambi mampu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja melalui kegiatan pameran.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan pameran karya bahaya rokok dan screening kesehatan yang kami lakukan di SMPN 14 Kota Jambi adalah dengan mengadakan pameran yang terdiri dari beberapa stand untuk screening kesehatan seperti stand screening kesehatan, stand screening jiwa, dan smokerlyzer. Selain itu juga diisi dengan Penandatanganan Komitmen Bersama mendukung Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah dan Pelantikan Duta

Anti Rokok Kesehatan Masyarakat di SMPN 14 Kota Jambi. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan koordinasi dengan mitra (SMPN 14 Kota Jambi) dan Puskesmas Paal Lima, serta melakukan pameran tentang bahaya dan dampak rokok di lingkungan sekolah. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMPN 14 Kota Jambi terkait rencana pelaksanaan pameran.

Koordinasi dengan pihak Puskesmas Paal Lima dilakukan dengan melakukan koordinasi langsung dengan Kepala Puskesmas dan Kepala Tata Usaha Puskesmas Paal Lima terkait pelaksanaan pameran bahaya dan dampak merokok dan meminta kesediaan puskesmas sebagai salah satu pengisi kegiatan dalam acara tersebut yaitu skrining kesehatan. Pelaksanaan pameran dilakukan dengan menampilkan poster karya siswa, *banner* kesehatan, tanya jawab, dan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pameran. Tim melakukan beberapa prosedur dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya:

1. Tahap Persiapan:
  - Melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan pameran
  - Melakukan pendekatan dan meminta dukungan dari Puskesmas Paal Lima.
  - Menyusun planning dan jadwal kegiatan.
  - Menginventarisir perlengkapan pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan:
  - Melakukan pre-test
  - Melakukan komitmen bersama untuk menerapkan kawasan tanpa rokok di sekolah.
  - Melakukan pelantikan kader siswa duta anti rokok kesmas
  - Melakukan kegiatan pameran bahaya rokok dan skrining kesehatan
  - Melakukan diskusi melalui kegiatan tanya jawab
  - Melakukan post-test
3. Tahap Evaluasi : melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Responden SMPN 14 Kota Jambi**

Karakteristik	n	(%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 56,7%, dan sebanyak 13 orang responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 43,3%

**Tabel 2.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia SMPN 14 Kota Jambi**

Variabel	n	Min	Maks	Mean	SD
Usia	30	13	16	14,43	0,62

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 14,43 tahun, dengan usia termuda adalah 13 tahun, usia tertua 16 tahun, dengan standar deviasi sebesar 0,6 tahun.

### Analisis Bivariate

**Tabel 4.**  
**Hasil Pretest dan Posttest (n=30)**

Tingkat Pengetahuan	n	Minimum	Maximum	Rata-rata	SD	Selisih rata-rata (SD)	95% CI	Nilai P
Sebelum pameran	30	2	11	6,03	2,269	1,3 (2,277)	(0,45-	0,004
Sesudah pameran	30	4	12	7,90	1,982	2,15)		

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa pretest tingkat pengetahuan responden memiliki nilai rata-rata 6,03, dengan skor tertinggi 11, skor terendah 2, dan standar deviasi 2,269. Nilai posttest tingkat pengetahuan responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,90, dengan skor tertinggi 12, skor terendah 4, dan standar deviasi 1,982. Hasil analisis menggunakan uji *Paired T Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,004, artinya bahwa ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah pameran bahaya dan dampak rokok di SMPN 14 Kota Jambi. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata (tabel 4) sebelum dan sesudah pameran terlihat adanya peningkatan pengetahuan, dari 6,03 menjadi 7,90 dengan peningkatan mencapai 21,5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok tidak hanya terbatas pada metode penyuluhan, tetapi juga dapat melibatkan kegiatan seperti pameran. Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah terlibat dalam kegiatan pameran, yang memberikan wawasan langsung dan pengalaman visual tentang dampak negatif rokok. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang beragam dalam upaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya rokok kepada para siswa. Dengan demikian, penggunaan kegiatan seperti pameran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran akan risiko kesehatan yang terkait dengan kebiasaan merokok.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan “Pameran Bahaya Rokok dan Screening Kesehatan di SMPN 14 Kota Jambi Tahun 2024” dapat diterima oleh mitra dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra (SMPN 14 Kota Jambi) dan Puskesmas Paal Lima, Kota Jambi. Hasil analisis terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah melihat pameran terbukti secara

signifikan, dilihat dari nilai rerata yang semula hanya 6,03 setelah dilakukannya pameran dan penyampaian materi meningkat menjadi 7,90 dengan peningkatan mencapai 21,5%. Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah bisa meningkatkan kesadaran dan pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan terus menerus terkait penerapan dilarang merokok di lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. (2012).
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5338.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Kesehatan Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2018). Global Health Observatory (GHO) data on tobacco use. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sulastri, R., & Rindu, R. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 1 Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- Susanto, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Merokok pada Remaja di SMP Negeri 1 Karanganyar Tahun 2019. *Jurnal Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2022). Data dan Informasi Kesehatan Kota Jambi Tahun 2022. Jambi: Dinas Kesehatan Kota Jambi.